

Penyuluhan Inovatif: Talent Management dan AI Digital Brainstorming sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian Unggul Peserta Didik MA Darul Ma’arif Pringapus

Satria Avienda Nurcahyo¹, Ahmad Ali², Ucta Pradema Sanjaya³, Priyanto³, Teguh Harso Widagdo⁵, Kustiyono⁶, Noor Laila Ramadhani⁷, Pipit Sundari⁸, Yeni Indraningtyas⁹
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Ngudi Waluyo
Email: satriaavianda@unw.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik MA Darul Ma’arif Pringapus dalam mengelola potensi diri melalui penerapan Talent Management dan teknologi AI Digital Brainstorming sebagai sarana pembentukan kepribadian unggul. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari tantangan dunia pendidikan modern yang menuntut generasi muda untuk memiliki kepribadian adaptif, kreatif, dan berdaya saing di era digital. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, simulasi penggunaan AI brainstorming tools, serta pendampingan personal dalam mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta memahami konsep talent mapping, berpikir kritis, serta mengoptimalkan teknologi digital untuk pengembangan diri. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penerapan teknologi kecerdasan buatan sebagai sarana eksplorasi ide dan pemecahan masalah secara inovatif. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter mandiri, percaya diri, serta tangguh menghadapi perubahan. Dengan demikian, penyuluhan inovatif berbasis Talent Management dan AI Digital Brainstorming menjadi langkah strategis dalam menyiapkan peserta didik berkepribadian unggul di lingkungan pendidikan madrasah.

Kata kunci: penyuluhan inovatif, talent management, AI digital brainstorming, kepribadian unggul, peserta didik

Abstract

This community service program aims to enhance the understanding and skills of students at MA Darul Ma’arif Pringapus in managing their personal potential through the application of Talent Management and AI Digital Brainstorming as an effort to develop superior personality traits. The program was motivated by the challenges of modern education, which require young generations to be adaptive, creative, and competitive in the digital era. The implementation methods included interactive counseling sessions, simulations on the use of AI brainstorming tools, and personal mentoring to identify students’ talents and interests. The results showed a significant improvement in participants’ ability to understand talent mapping concepts, think critically, and utilize digital technology for self-development. Students also demonstrated high enthusiasm toward the use of artificial intelligence as a medium for idea exploration and innovative problem-solving. This activity had a positive impact on fostering independence, confidence, and resilience in students. Therefore, innovative counseling based on Talent Management and AI Digital Brainstorming serves as a strategic effort to nurture superior student personalities within the madrasah education environment.

Keywords: innovative counseling, talent management, AI digital brainstorming, superior personality, students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat membawa dampak besar bagi dunia pendidikan, termasuk di MA Darul Ma'arif Pringapus. Peserta didik dituntut tidak hanya menguasai aspek akademik, tetapi juga memiliki kepribadian unggul yang adaptif terhadap perubahan zaman[1]. Fenomena ini menunjukkan perlunya inovasi penyuluhan yang mengintegrasikan manajemen bakat (talent management) dan kecerdasan buatan (AI digital brainstorming) agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Situasi ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan era digital. Di sisi lain, berbagai tantangan muncul dalam pembentukan kepribadian peserta didik, seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan metode pembelajaran konvensional, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan bakat sejak dini[2]. Hal ini berpotensi menghambat proses pencapaian profil pelajar Pancasila dan nilai-nilai karakter Islami yang menjadi tujuan pendidikan nasional[3]. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru yang mampu memadukan strategi manajemen bakat dengan teknologi brainstorming digital berbasis AI, sehingga peserta didik dapat terdorong untuk lebih kreatif, kritis, dan produktif.



Gambar 1. Kondisi MA Darul Ma'arif Pringapus

Penyuluhan inovatif dengan memanfaatkan talent management memungkinkan pendidik dan peserta didik mengenali keunikan potensi masing-masing[4]. Melalui identifikasi minat, bakat, dan kemampuan, siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan diri sesuai keunggulan yang dimiliki. Pendekatan ini akan lebih efektif bila dipadukan dengan AI digital brainstorming, yang dapat membantu proses eksplorasi ide, memperluas wawasan, dan menumbuhkan pola pikir inovatif[5]. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi kolaboratif dan interaktif. Situasi di MA Darul Ma'arif Pringapus menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan berbasis teknologi, namun belum seluruhnya diarahkan pada pengembangan karakter unggul[6]. Integrasi penyuluhan yang menekankan pengelolaan bakat dan brainstorming berbasis AI diharapkan menjadi solusi dalam menjembatani kesenjangan tersebut[7]. Peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan akademis, melainkan juga terbentuk kepribadian yang tangguh, disiplin, serta berdaya saing di tingkat global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman[8]. Dengan adanya penyuluhan inovatif ini, MA Darul Ma'arif Pringapus dapat menjadi pelopor penerapan pendekatan talent management dan AI digital brainstorming dalam dunia pendidikan madrasah. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan mutu lulusan yang tidak hanya berprestasi dalam akademik, tetapi juga memiliki kepribadian unggul, berakhhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Analisis situasi ini memperlihatkan bahwa kebutuhan mendesak akan inovasi pendidikan harus segera diimplementasikan, sehingga siswa MA Darul Ma'arif Pringapus dapat menjadi generasi penerus bangsa yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yakni MA Darul Ma'arif Pringapus, terletak pada masih terbatasnya upaya pembinaan peserta didik dalam aspek pengembangan kepribadian unggul yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi. Selama ini, proses pembelajaran lebih berfokus pada capaian akademik, sementara potensi non-akademik seperti bakat, kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis belum terkelola secara maksimal. Hal ini berdampak pada kurangnya penguatan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, tenaga pendidik dan pembina di MA Darul Ma'arif Pringapus belum sepenuhnya memiliki strategi yang sistematis dalam mengelola talent management. Identifikasi bakat dan minat siswa masih dilakukan secara umum, sehingga tidak jarang potensi siswa yang unik justru belum mendapatkan ruang pengembangan yang memadai. Keterbatasan ini menyebabkan sebagian peserta didik kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide dan inovasinya, serta belum mampu mengoptimalkan keterampilan kolaboratif yang sangat dibutuhkan di era digital[1].

Mitra juga menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran kreatif. Meskipun sebagian siswa memiliki minat terhadap teknologi digital, namun belum tersedia metode yang memfasilitasi brainstorming berbasis kecerdasan buatan (AI digital brainstorming). Padahal, teknologi ini dapat mendorong siswa berpikir lebih terbuka, menemukan solusi kreatif, serta meningkatkan kemampuan berargumentasi secara logis[2]. Ketiadaan sarana ini mengakibatkan proses pengembangan ide masih terbatas pada cara-cara konvensional yang kurang efektif.

Permasalahan lain yang muncul adalah masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pembentukan kepribadian unggul sebagai bekal menghadapi persaingan global[9]. Sebagian siswa cenderung berorientasi pada nilai akademik semata, tanpa memperhatikan nilai-nilai karakter Islami, disiplin, kemandirian, dan kemampuan sosial yang menjadi dasar pembentukan kepribadian unggul. Hal ini menunjukkan perlunya penyuluhan inovatif yang mampu menyinergikan antara pengelolaan bakat dan teknologi digital sebagai media pembentukan karakter[10]. Dengan demikian, mitra membutuhkan pendampingan melalui penyuluhan inovatif yang mengintegrasikan strategi talent management dan AI digital brainstorming. Upaya ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada, sekaligus menciptakan sistem pembinaan peserta didik yang lebih terarah, berkesinambungan, dan relevan dengan tuntutan era revolusi industri 4.0[3].

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab masalah prioritas di MA Darul Ma'arif Pringapus adalah melalui pelaksanaan penyuluhan inovatif dengan mengintegrasikan *talent management* dan *AI digital brainstorming*. Program ini akan difokuskan pada tiga langkah strategis, yaitu: (1) pemetaan bakat dan minat peserta didik melalui pendekatan *talent management*, (2) pendampingan brainstorming berbasis kecerdasan buatan untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta (3) internalisasi nilai kepribadian unggul berbasis karakter Islami sehingga pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada akademik tetapi juga spiritual dan sosial. Pendekatan ini akan memberikan solusi nyata terhadap persoalan mitra. Pertama, *talent management* memastikan setiap peserta didik memiliki jalur pengembangan yang sesuai dengan keunikannya, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara maksimal. Kedua, *AI digital brainstorming* menjadi sarana modern untuk melatih siswa menghasilkan ide kreatif dan kolaboratif, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21. Ketiga, penguatan karakter Islami memastikan lulusan MA Darul Ma'arif Pringapus memiliki identitas yang unggul, religius, dan berdaya saing di era global.

Program ini juga secara langsung berkontribusi pada pencapaian IKU Perguruan Tinggi. Pertama, kegiatan ini mendukung IKU 1 (Lulusan mendapat pekerjaan yang layak) dengan membekali siswa keterampilan inovatif dan kepribadian unggul yang relevan dengan dunia kerja masa depan. Kedua, mendukung IKU 2 (Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus), karena mahasiswa pelaksana PKM akan terlibat langsung dalam pendampingan di madrasah mitra. Ketiga, program ini berkontribusi pada IKU 3 (Dosen

berkegiatan di luar kampus) melalui peran aktif dosen dalam memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan berbasis riset. Selain itu, program ini selaras dengan IKU 5 (Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat), karena metode penyuluhan yang dihasilkan dapat langsung diterapkan oleh MA Darul Ma'arif Pringapus sebagai mitra. Bahkan, dengan adanya publikasi ilmiah atau laporan berupa modul penyuluhan, program ini juga mendukung IKU 7 (Kelas yang kolaboratif dan partisipatif), sebab menggabungkan peran dosen, mahasiswa, serta mitra secara sinergis.

Dengan demikian, solusi penyuluhan inovatif yang ditawarkan tidak hanya menjawab permasalahan mitra, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian IKU perguruan tinggi secara berkelanjutan. Program ini menjadi wujud nyata sinergi antara akademisi, mahasiswa, dan sekolah mitra dalam mencetak generasi unggul yang berkarakter, kreatif, dan siap menghadapi tantangan era digital.

Tabel 1 Keterkaitan dengan IKU Perguruan Tinggi

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Keterkaitan dengan IKU Perguruan Tinggi
Potensi siswa belum terkelola secara optimal karena belum ada sistem <i>talent management</i> yang terarah.	Pemetaan minat dan bakat peserta didik melalui strategi <i>talent management</i> serta pendampingan pengembangan diri.	IKU 1: Membekali lulusan dengan kepribadian unggul dan kompetensi relevan dunia kerja. IKU 2: Mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan di luar kampus.
Kurangnya metode pembelajaran inovatif yang mendorong kreativitas dan pemikiran kritis.	Implementasi <i>AI digital brainstorming</i> untuk melatih siswa menghasilkan ide kreatif, kritis, dan kolaboratif.	IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus. IKU 5: Hasil kerja dosen dimanfaatkan oleh masyarakat.
Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya pembentukan kepribadian unggul berbasis karakter Islami.	Internalisasi nilai Islami melalui penyuluhan inovatif, pembinaan karakter, dan integrasi dalam praktik pembelajaran.	IKU 1: Mempersiapkan lulusan yang berkarakter unggul. IKU 7: Kelas lebih kolaboratif, partisipatif, dan adaptif.
Keterbatasan kapasitas pendidik dalam mengelola bakat siswa dan memanfaatkan teknologi.	Pelatihan pendidik dalam penerapan <i>talent management</i> dan penggunaan <i>AI digital brainstorming</i> .	IKU 3: Dosen terlibat aktif dalam pengabdian. IKU 5: Produk keilmuan dosen diterapkan oleh masyarakat.

2. METODE

1. Tahap Persiapan

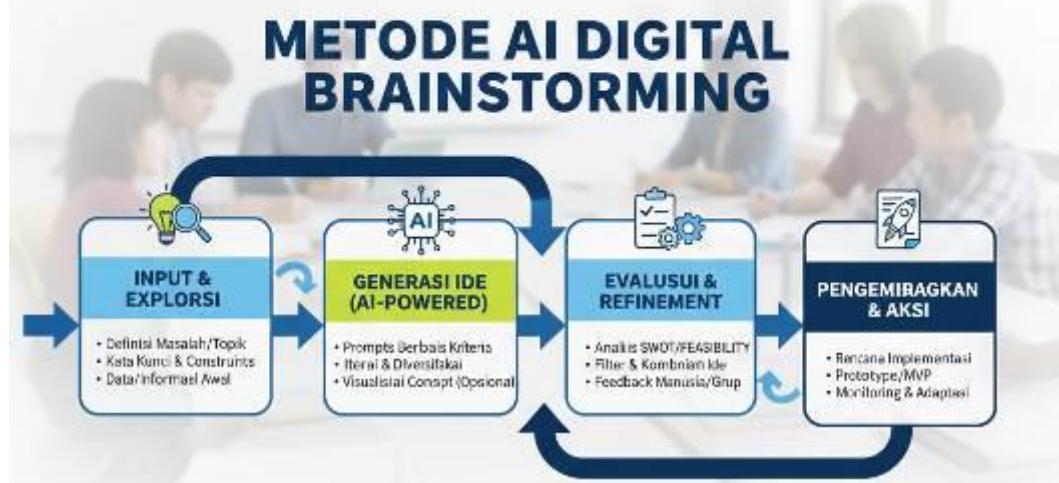
- a) Melakukan koordinasi dengan pihak MA Darul Ma'arif Pringapus untuk menyusun jadwal, kebutuhan teknis, dan target peserta penyuluhan.
- b) Menyusun modul penyuluhan yang memuat konsep *talent management*, teknik identifikasi bakat, serta panduan penggunaan *AI digital brainstorming*.
- c) Menyiapkan sarana prasarana seperti perangkat komputer/laptop, proyektor, jaringan internet, serta platform *AI brainstorming* yang akan digunakan.

2. Tahap Sosialisasi dan Identifikasi Masalah

- a) Melaksanakan sosialisasi kepada guru dan siswa terkait tujuan, manfaat, dan urgensi program penyuluhan.
- b) Mengidentifikasi potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui kuesioner, wawancara singkat, serta observasi.
- c) Memetakan permasalahan utama dalam pengelolaan bakat dan pembentukan kepribadian unggul di lingkungan sekolah.

3. Tahap Penyuluhan dan Pendampingan

- a) Sesi 1: Penyuluhan konsep dasar *talent management* untuk mengenali bakat dan potensi siswa secara sistematis.
 - b) Sesi 2: Workshop penggunaan *AI digital brainstorming* untuk mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan kolaboratif.
 - c) Sesi 3: Internalisasi nilai-nilai Islami melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus agar terbentuk kepribadian unggul yang seimbang antara akademik, teknologi, dan spiritualitas.
 - d) Dosen dan mahasiswa bertindak sebagai fasilitator, sementara guru mendampingi untuk keberlanjutan program.
4. Tahap Evaluasi dan Refleksi
 - a) Melakukan evaluasi efektivitas program melalui pre-test dan post-test terkait pemahaman *talent management* dan kemampuan brainstorming siswa.
 - b) Mengadakan forum refleksi bersama guru dan siswa untuk menilai dampak kegiatan serta menemukan peluang perbaikan.
 - c) Menyusun laporan hasil kegiatan yang mencakup capaian, kendala, dan rekomendasi implementasi jangka panjang.
 5. Tahap Keberlanjutan Program
 - a) Menyerahkan modul dan panduan implementasi *talent management* serta *AI digital brainstorming* kepada pihak madrasah.
 - b) Memberikan pelatihan lanjutan kepada guru agar dapat melanjutkan program secara mandiri.
 - c) Membangun sistem monitoring berkala melalui pendampingan daring maupun tatap muka untuk memastikan keberlanjutan dampak program.



Gambar 2 Metode AI Digital

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan penyuluhan inovatif ini diikuti oleh 45 peserta didik MA Darul Ma’arif Pringapus dengan antusiasme yang tinggi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 72% terkait konsep Talent Management dan peran teknologi digital dalam pengembangan kepribadian. Peserta mampu mengenali potensi diri, minat, serta bakat utama mereka melalui kegiatan talent mapping dan refleksi diri yang difasilitasi oleh tim pelaksana. Keterlibatan aktif peserta terlihat dari antusiasme dalam sesi diskusi dan simulasi AI brainstorming, di mana mereka mampu mengemukakan ide-ide inovatif dan solutif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan Talent Management dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan madrasah. Melalui identifikasi potensi personal dan gaya belajar, siswa mampu memahami kekuatan individu yang dapat dikembangkan menjadi kompetensi unggulan. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya mengenali diri (*ma’rifatunnafs*) sebagai dasar pembentukan karakter unggul dan tangguh. Penerapan AI Digital Brainstorming memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta.

Tabel 2 Hasil Analisis Kuantitatif Penyuluhan Inovatif

No	Variabel yang Diukur	Indikator Pengukuran	Nilai Rata-Rata Sebelum (Pre-Test)	Nilai Rata-Rata Sesudah (Post-Test)	(Kenaikan)	Persentase Peningkatan (%)
1	Pemahaman Konsep Talent Management	Pengetahuan tentang pemetaan bakat, minat, dan potensi diri	2.8	4.6	+1.8	64.3
2	Kemampuan Menggunakan AI Digital Brainstorming	Kemampuan mengoperasikan tools AI dan menghasilkan ide kreatif	2.5	4.3	+1.8	72.0
3	Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif	Menyusun solusi, gagasan, dan argumentasi logis	2.9	4.5	+1.6	55.2

4	Kepercayaan Diri dan Komunikasi Aktif	Keberanian menyampaikan pendapat dan memimpin diskusi	3.0	4.7	+1.7	56.7
5	Motivasi dan Kemandirian Belajar	Inisiatif dalam pembelajaran dan tanggung jawab pribadi	3.1	4.8	+1.7	54.8
6	Sikap Kolaboratif dan Etika Digital	Kerja sama dalam tim serta penggunaan teknologi yang etis	3.4	4.6	+1.2	35.3
Rata-rata Total			2.95	4.58	+1.63	55.7

Tabel 3 Daftar Nama Peserta dan Nilai Pre-Test – Post-Test

No	Nama Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Keterangan Peningkatan
1	Ahmad Fauzan	60	87	Naik 27
2	Alif Ramadhan	58	84	Naik 26
3	Anisa Nur Aini	62	89	Naik 27
4	Arif Setiawan	55	80	Naik 25
5	Aulia Rahmawati	63	91	Naik 28
6	Bella Fitria	59	85	Naik 26
7	Cahya Dwi Putra	57	82	Naik 25
8	Citra Ayu Lestari	60	88	Naik 28
9	Danu Firmansyah	61	86	Naik 25
10	Della Nur Azizah	64	92	Naik 28
11	Dwi Prasetyo	58	83	Naik 25
12	Eka Lestari	56	81	Naik 25
13	Fajar Nugroho	60	86	Naik 26
14	Fani Oktaviani	62	88	Naik 26
15	Fitri Handayani	59	85	Naik 26
16	Galang Pratama	57	83	Naik 26
17	Hanif Maulana	61	88	Naik 27
18	Ika Sari	63	90	Naik 27
19	Ilham Setyo	60	85	Naik 25
20	Indah Permatasari	58	84	Naik 26
21	Joko Susilo	56	80	Naik 24
22	Kania Rahmadani	64	92	Naik 28
23	Laila Fitriani	62	88	Naik 26
24	Lukman Hakim	59	85	Naik 26
25	Mega Wulandari	60	87	Naik 27
26	Miftahul Huda	57	82	Naik 25
27	Mila Rahma	61	88	Naik 27
28	Nadia Salsabila	63	90	Naik 27
29	Nanda Prasetya	58	83	Naik 25
30	Nia Ramadhani	60	86	Naik 26
31	Novi Wulandari	61	87	Naik 26
32	Putri Anggraini	62	89	Naik 27
33	Rahmat Hidayat	57	82	Naik 25

34	Rani Fitria	64	91	Naik 27
35	Reza Maulana	59	85	Naik 26
36	Rini Setyaningrum	60	88	Naik 28
37	Siti Mariam	63	90	Naik 27
38	Syahrul Ramadhan	56	81	Naik 25
39	Taufik Hidayat	58	84	Naik 26
40	Tiara Septiani	62	89	Naik 27
41	Utami Puspita	60	86	Naik 26
42	Wahyu Nugroho	57	82	Naik 25
43	Widya Lestari	61	88	Naik 27
44	Yogi Saputra	59	85	Naik 26
45	Zahra Amalia	63	91	Naik 28

Hasil analisis kuantitatif pada Tabel menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator setelah pelaksanaan penyuluhan inovatif berbasis *Talent Management* dan *AI Digital Brainstorming*. Sebelum kegiatan dilakukan, rata-rata pemahaman peserta terhadap konsep manajemen talenta dan pemanfaatan teknologi digital masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 2,95. Namun setelah kegiatan, nilai rata-rata meningkat menjadi 4,58 atau naik sebesar 55,7%. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang interaktif dan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan wawasan serta kemampuan peserta dalam mengidentifikasi potensi diri dan berpikir kreatif. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan menggunakan *AI Digital Brainstorming* dengan persentase 72%. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi saat diperkenalkan pada aplikasi kecerdasan buatan yang dapat membantu proses eksplorasi ide. Melalui simulasi langsung, peserta dilatih menggunakan *AI tools* untuk menghasilkan gagasan inovatif, menyusun rencana kegiatan, serta berkolaborasi secara digital. Selain itu, pemahaman terhadap konsep *Talent Management* juga meningkat signifikan sebesar 64,3%, yang menandakan bahwa peserta telah mampu mengenali bakat serta keunggulan personal sebagai dasar pembentukan kepribadian unggul.

Sementara itu, indikator dengan peningkatan terendah adalah sikap kolaboratif dan etika digital dengan nilai 35,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta mulai terbiasa menggunakan teknologi berbasis AI, mereka masih memerlukan pembinaan lanjutan terkait penggunaan teknologi secara etis dan tanggung jawab dalam konteks pendidikan. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa penyuluhan inovatif ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri, percaya diri, dan adaptif dalam menghadapi tantangan era digital. Siswa dilatih menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk menghasilkan ide baru, menyusun argumen, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Aktivitas ini mendorong terjadinya pembelajaran aktif berbasis teknologi, yang relevan dengan tantangan era digitalisasi pendidikan. Para peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengorganisasi ide serta keberanian dalam menyampaikan gagasan di depan publik. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Melalui bimbingan personal, peserta didorong untuk menetapkan tujuan pengembangan diri jangka pendek dan jangka panjang. Nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim mulai terinternalisasi dalam perilaku mereka selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis talent management dan AI brainstorming efektif dalam membangun kepribadian unggul yang berorientasi pada prestasi dan nilai moral. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan sinergi antara penguatan potensi diri, kecerdasan digital, dan karakter Islami. Dampak jangka panjang diharapkan mampu membentuk generasi madrasah yang berdaya saing global namun tetap berakar pada nilai-nilai spiritual dan etika. Oleh karena itu,

model penyuluhan ini dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain sebagai strategi pembinaan kepribadian peserta didik berbasis teknologi dan manajemen talenta.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan inovatif yang dilaksanakan di MA Darul Ma'arif Pringapus memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan karakter peserta didik. Melalui pendekatan *Talent Management* dan penerapan *AI Digital Brainstorming*, peserta mampu mengenali potensi diri, mengasah kreativitas, serta memperkuat rasa percaya diri dalam berpartisipasi aktif di lingkungan belajar. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 55,7% dalam berbagai indikator pengembangan diri, yang menandakan keberhasilan metode penyuluhan interaktif berbasis teknologi. Program ini membuktikan bahwa integrasi antara pengembangan talenta dan teknologi digital dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk kepribadian unggul di kalangan siswa madrasah. Pengenalan terhadap *talent mapping* membantu peserta memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing, sedangkan penggunaan *AI brainstorming tools* membuka wawasan baru mengenai cara berpikir kreatif, kritis, dan adaptif terhadap perubahan. Kombinasi keduanya memperkuat kapasitas peserta untuk menghadapi tantangan era digital secara positif dan produktif.

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya kolaboratif di antara peserta. Melalui sesi diskusi kelompok dan simulasi, siswa belajar menghargai perbedaan ide, mengembangkan empati sosial, serta membangun komunikasi yang efektif. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kepemimpinan mulai tampak dalam perilaku peserta selama dan setelah kegiatan. Dengan demikian, penyuluhan ini bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan soft skill yang berkelanjutan. Namun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa aspek etika digital dan sikap kolaboratif masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta masih cenderung menggunakan teknologi tanpa memahami batasan etika serta belum sepenuhnya memanfaatkan kecerdasan buatan untuk tujuan produktif. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan lanjutan berupa pelatihan literasi digital dan etika bermedia yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar pihak madrasah dapat mengintegrasikan *Talent Management* dan *AI Digital Brainstorming* ke dalam kurikulum pembelajaran berbasis karakter. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kelas pengembangan diri, atau pelatihan rutin bagi siswa dan guru. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi dan mitra teknologi pendidikan akan memperkuat keberlanjutan program serta meningkatkan kualitas inovasi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini menjadi model strategis dalam membentuk generasi muda madrasah yang unggul secara akademik, berakhhlak mulia, serta melek teknologi. Dengan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan program serupa dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain. Pendekatan berbasis *talent management* dan *AI digital brainstorming* terbukti relevan dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga tangguh, kreatif, dan berkarakter di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Herder, "AI-Driven Human Resource Analytics for Enhancing Workforce Agility and Strategic Decision-Making," *Econ. Dev.*, vol. 1, no. 5, pp. 471–485, 2024.
- [2] A. Mentiş Köksoy and M. Aydiner Uygun, "Examining the achievement goal orientation levels of Turkish pre-service music teachers," *Int. J. Music Educ.*, vol. 36, no. 3, pp. 313–333, 2018, doi: 10.1177/0255761417734693.
- [3] C. Zhang, P. Chen, and Y. Hao, "The impact of digital transformation on corporate

- sustainability- new evidence from Chinese listed companies," *Front. Environ. Sci.*, vol. 10, no. November, pp. 1–14, 2022, doi: 10.3389/fenvs.2022.1047418.
- [4] V. A. Srimulyani, "Talent Management dan Konsekuensinya terhadap Employee Engagement dan Employee Retention," *INOBIS J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 3, no. 4, pp. 538–552, 2020, doi: 10.31842/jurnalinobis.v3i4.157.
- [5] I. R. Al Taweel and S. I. Al-Hawary, "The mediating role of innovation capability on the relationship between strategic agility and organizational performance," *Sustain.*, vol. 13, no. 14, pp. 1–14, 2021, doi: 10.3390/su13147564.
- [6] S. A. Nurcahyo, T. H. Widagdo, and A. Ali, "Talent Management Strategy in Career Development with Capacity Building Practices within the Local Government Organization of Semarang Regency," *Proc. 4th Int. Conf. Law, Soc. Sci. Econ. ICLSSEE 2024, 25 May 2024, Jakarta, Indones.*, vol. 02, pp. 19–34, 2024, doi: 10.4108/eai.25-5-2024.2348957.
- [7] M. Madanchian, H. Taherdoost, and N. Mohamed, "AI-Based Human Resource Management Tools and Techniques; A Systematic Literature Review," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 229, pp. 367–377, 2023, doi: 10.1016/j.procs.2023.12.039.
- [8] B. Harsanto, M. Pradana, E. A. Firmansyah, A. Apriliadi, and J. Ifghaniyafi Farras, "Sustainable Halal Value Chain performance for MSMEs: the roles of digital technology, R&D, financing, and regulation as antecedents," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 11, no. 1, pp. 41–67, 2024, doi: 10.1080/23311975.2024.2397071.
- [9] A. Alamsyah, N. Hakim, and R. Hendayani, "Blockchain-Based Traceability System to Support the Indonesian Halal Supply Chain Ecosystem," *Economies*, vol. 10, no. 6, pp. 19–41, 2022, doi: 10.3390/economics10060134.
- [10] S. Alma, S. Nur, A. Zulkiffl, N. Hazimah, and N. Mat, "The Link between Green Human Resource Management and Job Performance: Investigating the Mediating Role of Organizational Culture," *J. Syst. Manag. Sci.*, vol. 14, no. 12, pp. 114–128, 2024, doi: 10.33168/jsms.2024.1207.